



# PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

# 2017

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang  
Gedung Dekanat (K) Kampus Sekaran Gunungpati  
Phone/Fax: (024) 8507891  
laman: [fh.unnes.ac.id](http://fh.unnes.ac.id), email: [fh@mail.unnes.ac.id](mailto:fh@mail.unnes.ac.id)



[fhunnes](https://www.facebook.com/fhunnes)



[fh\\_unnes](https://twitter.com/fh_unnes)



[fhunnes](https://www.instagram.com/fhunnes)



# **PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**





**PERATURAN DEKAN FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
NOMOR 1 TAHUN 2017  
TENTANG  
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka merespon perkembangan akademik pada jenjang strata satu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) maka perlu adanya berbagai penyesuaian dalam perangkat pendukung sistem pembelajaran;
  - b. bahwa pedoman skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang yang merupakan perangkat pendukung penting dalam penyelesaian belajar mahasiswa terakhir

dibuat pada tahun 2012, sehingga perlu dilakukan penyesuaian;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan b, perlu menetapkan Peraturan Dekan tentang Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
  4. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
  5. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan Menjadi Universitas;
  6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 23 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
9. Keputusan menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2008 tentang Penetapan Universitas Negeri Semarang pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 260/MPK.A.4/KP/2014 tentang Pemberhentian dengan hormat Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. dari Jabatan Rektor Universitas Negeri Semarang Periode 2010-2014 dan Pengangkatan yang bersangkutan sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang Periode 2014-2018;
11. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 119/O/2007 tentang Peningkatan Status Program Studi Ilmu Hukum menjadi Fakultas Hukum;
12. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 556/P/2015, tentang Pemberhentian dengan hormat Saudara Drs.Sartono Sahlan, M.H. dari jabatan Dekan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2011-2015 dan Pengangkatan Saudari Dr. Rodiyah, S.Pd., S.H., M.Si. sebagai

Dekan Fakultas Hukum Universitas Negeri  
Semarang Periode Tahun 2015-2019;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS  
HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.**

**Pasal 1**

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang adalah pedoman penulisan skripsi yang diberlakukan kepada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang yang wajib dijadikan rujukan mahasiswa dalam menulis skripsi untuk memperoleh gelar sarjana hukum.

**Pasal 2**

Pedoman sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 (satu) terdapat dalam buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang Tahun 2017 yang menjadi bagian tak terpisahkan dengan peraturan ini.

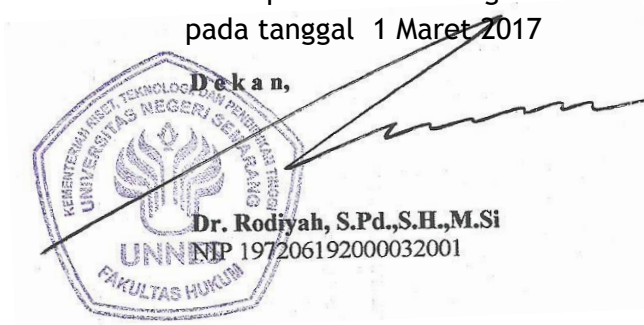
**Pasal 3**

- (1) Pedoman penulisan skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 (dua), diberlakukan bagi mahasiswa yang mendapatkan surat keputusan pembimbing skripsi pada tanggal setelah Peraturan ini berlaku.
- (2) Bagi mahasiswa yang telah mendapatkan surat keputusan pembimbing skripsi sebelum diberlakukannya peraturan ini, dapat memilih menggunakan Panduan Skripsi Fakultas Hukum UNNES Tahun 2012 atau pedoman skripsi sesuai peraturan ini.

#### Pasal 4

- (1) Dengan ditetapkannya peraturan ini, maka panduan skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang yang diterbitkan pada tahun 2012 dinyatakan tidak berlaku.
- (2) Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang  
pada tanggal 1 Maret 2017



Tembusan Yth.:

1. Rektor
  2. Wakil Dekan di lingkungan FH
  3. Ketua Bagian di lingkungan FH
  4. Kabag. TU FH (arsip)
- Universitas Negeri Semarang.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga pada kesempatan ini Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang dapat menerbitkan buku panduan skripsi tahun 2017.

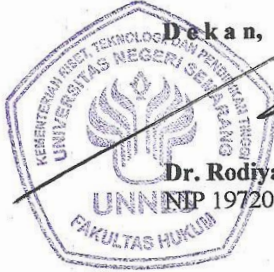
Skripsi adalah karya ilmiah akademik dalam bimbingan dosen. Oleh karena itu seseorang akan memperoleh gelar akademik Sarjana Hukum (SH) setelah lulus ujian skripsi.

Ada beberapa hal yang menjadi perbedaan mendasar panduan skripsi tahun 2017 ini dengan panduan skripsi tahun 2012, *pertama* panduan skripsi tahun 2017 ada penambahan bab tentang penulisan proposal skripsi dan panduan penulisan artikel ilmiah. Penulisan artikel ilmiah diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional merupakan kewajiban bagi mahasiswa strata satu. *Kedua*, daftar pustaka sebagai rujukan, wajib memuat jurnal ilmiah nasional dan internasional. *Ketiga*, ada beberapa tambahan lampiran tentang pernyataan orisinalitas karya dan pernyataan persetujuan publikasi untuk kepentingan akademik. Lampiran yang pertama penting sebagai upaya menjaga marwah dan martabat akademik menghindari kejahatan plagiarisme. Lampiran kedua sebagai payung hukum penyebaran ilmu pengetahuan dan upaya menghindari sengketa hak kekayaan intelektual.

Akhir kata, sebagai Dekan Fakultas Hukum UNNES, mengucapkan terimakasih kepada Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, yang telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab demi kemajuan lembaga. *FH Suka, Viva Justicia!*

Semarang, 15 Februari 2017

**D e k a n,**



**Dr. Rodiyah, S.Pd.,S.H.,M.Si**  
NIP 197206192000032001

## DAFTAR ISI

<b>Peraturan Dekan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian, Kedudukan, dan Bobot Skripsi .....	1
1. Pengertian .....	1
2. Bobot Skripsi.....	1
B. Penulisan Skripsi.....	2
1. Tujuan Penulisan Skripsi.....	2
2. Materi Penulisan Skripsi .....	2
3. Jenis Huruf dan Penulisan Kutipan.....	2
<b>BAB II Proposal Skripsi .....</b>	<b>3</b>
A. Ketentuan Umum.....	3
B. Sistematika Proposal Skripsi.....	3
<b>BAB III Sistematika Penulisan Skripsi .....</b>	<b>9</b>
A. Struktur Pokok Skripsi .....	9
B. Sistematika Skripsi .....	10
C. Tata Cara Kutipan .....	36
D. Penulisan Daftar Pustaka.....	47
<b>BAB IV Kaidah Selingkung Penulisan Manuskrip .....</b>	<b>55</b>
A. Ketentuan Umum.....	55
B. Struktur Artikel Ilmiah.....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pengertian, Kedudukan, Dan Bobot Skripsi**

#### **1. Pengertian**

Skripsi adalah karya tulis ilmiah akademik dalam pembimbingan dosen yang berupa paparan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang hukum, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian untuk membahas permasalahan hukum dan pemecahannya dengan menggunakan kaidah hukum atau kaidah ilmu lain yang relevan. Untuk itu, skripsi yang disusun oleh mahasiswa Fakultas Hukum mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Topik skripsi bersumber dari permasalahan-permasalahan dalam bidang hukum.
- b) Skripsi ditulis atas dasar hasil penelitian lapangan dan/atau penelitian pustaka.
- c) Skripsi merupakan karya otentik mahasiswa dengan bimbingan dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya dan telah ditetapkan dengan surat tugas dekan.
- d) Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e) Skripsi dipertahankan sendiri oleh mahasiswa di hadapan tim penguji yang ditetapkan dengan surat tugas Dekan.

#### **2. Kedudukan Dan Bobot Skripsi**

Kedudukan skripsi merupakan mata kuliah wajib dengan bobot 6 (enam) SKS.

## **B. Penulisan Skripsi**

### **1. Tujuan Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah dibidang hukum, serta mempertajam analisis tentang hukum secara metodologis.

### **2. Materi Penulisan Skripsi**

Materi skripsi berisi kajian dalam bidang ilmu hukum, yang didasarkan atas hasil penelitian lapangan dan/atau penelitian pustaka

### **3. Ketentuan Umum Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi baik pada tahapan proposal skripsi maupun skripsi ditulis menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dan penulisan kutipan menggunakan *body note*. Namun demikian mahasiswa boleh memberikan keterangan tambahan dalam bentuk catatan kaki untuk menambahkan penjelasan tentang konsep-konsep tertentu yang dianggap penting, yang apabila ditempatkan di tengah paragraf akan mengganggu narasi.

Prinsipnya, proposal skripsi dan skripsi ditulis pada kertas A4 berukuran 80 gram, 2 spasi, dengan margin atau pias kiri 4 cm, pias kanan, atas, dan bawah 3 cm, kecuali ditentukan lain.

Secara rinci mengenai tata cara penulisan dapat dilihat di bab III tentang sistematika penulisan skripsi).

## BAB II PROPOSAL SKRIPSI

### A. Ketentuan Umum

Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk kegiatan formal. Proposal penelitian dalam dunia ilmiah atau pendidikan disusun oleh seorang peneliti atau mahasiswa yang akan membuat penelitian skripsi.

Proposal skripsi yang telah disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing, selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik. Proposal yang telah disetujui tersebut diperbanyak oleh mahasiswa yang bersangkutan rangkap 3 (tiga). 1 (satu) eksemplar untuk diserahkan ke Fakultas, 1 (satu) eksemplar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 1 (satu) eksemplar dipergunakan untuk mengurus surat penelitian.

### B. Sistematika Proposal Skripsi

Proposal skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal, yang terdiri atas:

##### a. Sampul Proposal

Sampul proposal terdiri 2 (dua) rangkap pada sisi luar dijilid *softcover* berwarna merah marun dan kertas putih pada bagian dalam. Sampul dicetak dengan tinta hitam, memuat logo UNNES, Judul, Usulan Penelitian Skripsi, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, nama dan NIM, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang dan tahun.



b. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan memuat rumusan judul proposal skripsi, nama, NIM, tandatangan pembimbing, dan diketahui oleh Wakil Dekan Bidang Akademik.

2. Bagian Inti Proposal Skripsi, yang terdiri atas:

a. Judul

Merupakan format kesimpulan isi dari seluruh penelitian atau kerangka referensi untuk keseluruhan skripsi atau kata kunci dari konsep penelitian yang akan dilakukan dimana memuat variable yang akan diteliti.

b. Latar Belakang

Menerangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa topik yang dinyatakan pada judul skripsi itu diteliti. Untuk menerangkan keternalaran tersebut perlu dijelaskan dulu pengertian rumusan topik yang akan diteliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang perlu dipecahkan atau yang perlu dijawab dalam penelitian. Rumusan dibuat dalam bentuk kalimat tanya dan mengandung kata yang menyatakan persolan, yakni apa, siapa, berapa, seberapa, sejauh mana, bagaimana (bisa tentang cara atau mewujudkan keadaan) di mana, ke mana, dari mana, mengapa dan sebagainya.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum mengacu pada makna yang tersirat dalam judul dan tujuan khusus yang mengacu pada pertanyaan riset.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Dengan demikian manfaat penelitian biasanya selaras dengan pemecahan masalah, rumusan kebijakan, pengembangan ilmu, perbaikan model dan lain-lain.

f. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan terdiri dari:

- 1) Penelitian Terdahulu
- 2) Landasan Teori (jika menggunakan teori)
- 3) Landasan Konseptual

g. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran dari peneliti tentang latar belakang penelitian, permasalahan yang diangkat serta hipotesa sementara dari peneliti.

h. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi untuk mendapatkan jawaban yang akurat atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Metode penelitian dalam proposal skripsi harus memuat:

- 1) Pendekatan Penelitian (Kualitatif/Kuantitatif)
- 2) Jenis Penelitian (Doktrinal/Nondoktrinal)
- 3) Fokus Penelitian (bagi penelitian kualitatif), Variabel dan Hipotesis (bagi penelitian kuantitatif)
- 4) Lokasi Penelitian (bagi penelitian kualitatif)/ Populasi dan Sampel (bagi penelitian kuantitatif)
- 5) Sumber Data
- 6) Teknik Pengambilan Data

- 7) Validitas Data (bagi penelitian kualitatif)/  
Validitas dan Reliabilitas Data (bagi penelitian kuantitatif)
  - 8) Analisis Data
- i. Sistematika Penulisan Skripsi  
Merupakan sistematika penyajian laporan penelitian skripsi. Sistematika penulisan skripsi adalah:
    - 1) Bagian awal skripsi
    - 2) Bagian pokok skripsi yang terdiri dari :
      - a) Bab I Pendahuluan
      - b) Bab II Tinjauan Pustaka
      - c) Bab III Metode Penelitian
      - d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
      - e) Bab V Penutup
    - 3) Bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran
  - j. Daftar Pustaka  
Daftar Pustaka merupakan suatu bahan yang menjadi rujukan dalam membuat proposal skripsi. Sistematika penulisan daftar pustaka disesuaikan dengan kaidah selingkung UNNES yang dijelaskan dalam BAB III Sistematika Penulisan Skripsi pada buku panduan ini. Setiap proposal sekurang-kurangnya memuat 15 (dua puluh lima) daftar pustaka. Dari daftar pustaka tersebut minimal memuat 3 jurnal ilmiah nasional dan 1 jurnal ilmiah internasional.

Contoh Halaman sampul Proposal Skripsi



**JUDUL**  
(ukuran: 16 Times New Roman)

**USULAN SKRIPSI**  
(ukuran: 14 Times New Roman)

**disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum**

**Oleh**

**NAMA**  
**NIM**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM**  
**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2017**  
(ukuran: 14 Times New Roman)

Contoh Persetujuan Proposal Skripsi

**PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

Proposal Skripsi yang berjudul"....."  
yang disusun oleh ..... (NIM. ....), telah  
disetujui untuk dilanjutkan sebagai bahan acuan penulisan  
skripsi, pada:

Hari : .....

Tanggal : .....

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Duhita D.S., S.H. M.Hum.**  
NIP. 197212062005012002

**Aprila Niravita S.H., M.Kn.**  
NIP. 198004252008122002

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Hukum UNNES

**Dr. Martitah, M.Hum**  
NIP. 196205171986091001

## **BAB III**

### **SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

#### **A. Struktur Pokok Skripsi**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Identifikasi Masalah
- 1.3. Pembatasan Masalah
- 1.4. Rumusan Masalah
- 1.5. Tujuan Penelitian
- 1.6. Manfaat Penelitian

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- 2.1. Penelitian Terdahulu
- 2.2. Landasan Teori (jika menggunakan teori)
- 2.3. Landasan Konseptual
- 2.4. Kerangka Berfikir

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1. Pendekatan Penelitian (Kualitatif/Kuantitatif)
- 3.2. Jenis Penelitian (Doktrinal/Nondoktrinal)
- 3.3. Fokus Penelitian (bagi penelitian kualitatif), Variabel dan Hipotesis (bagi penelitian kuantitatif)
- 3.4. Lokasi Penelitian (bagi penelitian kualitatif)/ Populasi dan Sampel (bagi penelitian kuantitatif)
- 3.5. Sumber Data
- 3.6. Teknik Pengambilan Data
- 3.7. Validitas Data (bagi penelitian kualitatif)/ Validitas dan Reliabilitas Data (bagi penelitian kuantitatif)
- 3.8. Analisis Data

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1. Deskripsi Fokus Penelitian
  - 4.2. (Hasil dan Pembahasan Masalah 1)
  - 4.3. (Hasil dan Pembahasan Masalah 2)
- dst.

##### **BAB V PENUTUP**

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Saran

##### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **LAMPIRAN**

## **B. Sistematika Skripsi**

Skripsi terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal adalah bagian mulai dari sampul sampai dengan bagian sebelum bab pendahuluan. Mulai bab pendahuluan sampai dengan penutup merupakan bagian pokok, sedangkan bagian sesudah itu merupakan bagian akhir

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Negeri Semarang, lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar motto dan peruntukan, lembar abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis (kalau ada), daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran (kalau ada).

Lembar bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil, diletakan pada kaki halaman bagian tengah. Penomoran halaman dimulai dari lembar judul (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum bab pendahuluan.

#### **a. Sampul**

Pada sampul bagian tengah atas terdapat logo Universitas Negeri Semarang. Di bawahnya dituliskan judul dengan huruf times new roman kapital tebal berukuran 16. Di bawahnya tertulis kata **“SKRIPSI”** yang dicetak dengan huruf kapital tebal berukuran 14, diikuti pada baris berikutnya kalimat dengan huruf kapital tebal juga dengan ukuran 12, yang berbunyi **“Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum”**.

Di bawahnya dituliskan dengan huruf berukuran 12 kata **“oleh”** (tanpa tanda titik dua), di

bawahnya lagi dituliskan nama, dan di bawahnya lagi NIM ... (diisi angkanya). Pada kaki halaman dituliskan PROGRAM STUDI ILMU HUKUM, FAKULTAS HUKUM dengan huruf kapital tebal berukuran 14 dan di bawahnya lagi tahun ujian skripsi. Semuanya itu dicetak dengan huruf roman tegak berwarna kuning keemasan, diatur secara simetris dengan komposisi yang serasi.

Sampul dibuat dari bahan tebal. Di punggung sampul dibubuhkan logo (berdiri), nama (memanjang, dengan huruf biasa berukuran 12), judul (memanjang, dengan huruf kapital berukuran 14), skripsi, dan tahun. Sampul skripsi dapat dilihat pada contoh.

**b. Lembar Berlogo**

Lembar kosong berlogo Universitas Negeri Semarang merupakan pembatas antara sampul dan lembar judul. Halaman yang kosong dimaksudkan sebagai pelapis agar teks pada halaman berikutnya tidak tembus dan terlihat dari halaman judul.

**c. Judul**

Lembar judul bunyinya sama dengan yang terdapat pada sampul, hanya saja dicetak pada kertas hvs putih. Logo UNNES pada halaman ini, dicetak berwarna sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**d. Persetujuan Pembimbing** (khusus untuk draf skripsi yang akan diujikan)

Persetujuan pembimbing skripsi berisi pernyataan bahwa skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, diberi tanggal pada saat ditandatangani oleh pembimbing dan diketahui oleh Wakil Dekan



Bidang Akademik. Lembar persetujuan pembimbing lihat pada contoh.

**e. Pengesahan** (khusus untuk skripsi yang telah diujikan)

Pengesahan skripsi berisi pernyataan bahwa skripsi ini telah dipertahankan di sidang ujian skripsi Fakultas Hukum UNNES pada .... (tanggal/bulan/tahun) dan ditandatangani oleh penguji utama, penguji 1 dan penguji II dan diketahui oleh Dekan Fakultas Hukum UNNES. Pengesahan skripsi juga memuat judul skripsi, nama, dan NIM penulis. Lembar pengesahan lihat pada contoh.

**f. Pernyataan Orisinalitas**

Lembar ini diberi judul PERNYATAAN, ditulis di tengah atas. Isi pernyataan itu ialah bahwa skripsi ini hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Lembar pernyataan orisinalitas lihat pada contoh.

**g. Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis.**

Halaman ini berisi pernyataan dari mahasiswa penyusun tugas akhir yang memberikan kewenangan kepada Universitas Negeri Semarang untuk menyimpan, mengalihmedia/ format-kan, merawat, dan memublikasikan tugas akhirnya untuk kepentingan akademis. Artinya, Universitas Negeri Semarang berwenang untuk memublikasikan suatu tugas akhir hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan hak cipta tetap pada penulis. Contoh Lembar Pernyataan dapat dilihat pada contoh.

#### **h. Motto dan Persembahan**

Lembar ini boleh ada, boleh tidak. Motto adalah ungkapan bijak untuk kehidupan, yang dipilih berkaitan dengan judul skripsi. Persembahan adalah pernyataan bahwa karya ilmiah itu diperuntukkan kepada orang atau lembaga tertentu.

Persembahan (*dedication*) bersifat manasuka. Jika penulis menghendaki kemunculan halaman ini, persembahan hendaknya ditulis secara ringkas dan hanya menyebut nama(-nama) yang sangat penting saja. Nama (-nama) tersebut didahului dengan preposisi 'To'. Teks dapat ditulis di bagian atas, tengah, atau bawah halaman baik di sebelah kiri atau kanan halaman tanpa puntuasi apa pun. Misalnya,

- Tidak dianjurkan : To: Allan Murray
- Tidak dianjurkan : Dedicated to Allan Murray.
- Tidak dianjurkan : Dengan penuh kasih, skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu Suharsimi dan Bapak Soesanto.
- Tidak dianjurkan : This thesis is dedicated to all people who love me
- Tidak dianjurkan : Your expression is the most important thing you can wear (Sid Ascher) atau Man never made any material as resilient as the human spirit (Bern William)
- Tidak dianjurkan : including my late father, my mother, my fiance, and all of my former classmates.

dianjurkan : To Valentino Rossi atau  
Untuk Robiatul Adhawiyah  
atau  
Untuk Ayah, Ibu

Motto (*epigraph*) biasanya berupa frase atau kalimat pendek yang dikutip dari suatu sumber. Penempatan motto pada skripsi bersifat manasuka. Jika penulis menghendaki penempatan motto seperti itu, hendaknya motto tersebut ditulis ringkas dengan jenis huruf yang sama dengan jenis yang digunakan di dalam skripsi, tanpa cetak miring, cetak tebal, garis bawah, dan/atau tanda kutip. Jika motto itu merupakan kutipan dari sumber yang signifikan, nama dan sumber kutipan dapat disertakan di dalam teks.

*Misalnya,*

Tidak Dianjurkan : Motto: Ever onward No Retreat

Tidak Dianjurkan : Moto: Ever onward No Retreat  
(Written by Bung Karno)

Tidak Dianjurkan : Bung Karno: Ever onward no  
retreat.

Dianjurkan :  
Ever onward no retreat (Bung Karno)

atau

Your expression is the most important thing you can  
wear (Sid Ascher)

#### i. Kata Pengantar

Lembar kata pengantar diberi judul "KATA PENGANTAR" yang diletakkan di tengah atas. Dalam kata pengantar boleh dikemukakan ungkapan puji syukur, namun yang pokok adalah ucapan terima kasih secara jujur dan wajar kepada orang-orang, lembaga,

atau lainnya yang langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi

Dalam kata pengantar tidak boleh ada pernyataan bahwa penulis yakin akan adanya banyak kesalahan atau kekurangan dalam skripsi, serta mengharapkan kritik dari pembaca. Kalau penulis yakin bahwa dalam skripsi masih banyak kesalahan atau kekurangan, maka skripsi, atau itu harus diperbaiki dulu sebelum ujian, karena kesalahan ilmiah tidak dapat diselesaikan dengan permintaan maaf. Harapan kritik itu tidak diperlukan sebab skripsi, adalah karya ilmiah untuk diuji. Baru kalau nantinya naskah skripsi itu akan diterbitkan, permintaan kritik itu dinyatakan. Teks kata pengantar diketik dengan spasi dua, seperti halnya naskah bagian utama, tidak boleh lebih dari dua halaman. Pada akhir teks kata pengantar dicantumkan kata penulis, tanpa disertai nama, diletakkan di pojok kanan bawah.

#### **j. Abstrak**

Abstrak ditulis pada lembar baru, diberi judul "ABSTRAK", ditulis di tengah atas, dicetak dengan huruf kapital. Di bawahnya, dengan jarak dua spasi, dicantumkan nama akhir penulis, diikuti tanda koma, lalu nama depan dan tengah (kalau ada), diikuti tanda titik, lalu tahun lulus ujian, diikuti tanda titik, diikuti judul skripsi. Selanjutnya dicantumkan kata Skripsi Bagian ..(salah satu bagian dilingkungan). Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang diakhiri tanda titik, disusul dengan pencantuman nama-nama pembimbing . Pada baris baru berikutnya dicantumkan

kata-kata kunci: ..., berkisar dari tiga sampai dengan lima kata.

Pada baris berikutnya, dengan jarak dua spasi, ditulis teks abstrak dengan spasi satu. Isi abstrak meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Butir-butir ini hendaklah ditulis dalam paragraf yang berbeda, dengan tidak menolak kemungkinan untuk memecah butir tertentu untuk dituangkan dalam paragraf yang berbeda kalau diperlukan.

Pada dasarnya, abstrak lazim memuat intisari laporan penelitian yang terdiri atas (1) latar (*background*), (2) masalah (*problem*) atau tujuan (*purpose*) dan lingkup (*scope*) kajian, (3) metodologi yang digunakan di dalam penelitian, (4) hasil penelitian yang terpenting, dan (5) simpulan (*conclusions*). Seluruh bagian ini terdiri atas kurang lebih 400 kata yang ditulis di dalam dua atau tiga paragraf dengan spasi tunggal.

Kata abstrak ditulis ditengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata abstrak, ditepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas,

dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dan dua halaman kertas ukuran kuarto.

#### **k. Daftar Isi**

Dalam daftar isi dimuat judul-judul yang terdapat pada bagian awal dari abstrak skripsi, judul-judul bab beserta subbab dan anak sub-babnya masing-masing, dan judul-judul pada bagian akhir. Kecuali judul sub-bab dan anak sub-bab, semuanya diketik dengan huruf kapital.

Perhatikan bahwa penomoran dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Nomor tajuk, sub-tajuk, anak sub-tajuk, dan seterusnya ditulis rata kiri.
- (2) Titik akhir hanya muncul pada tajuk.
- (3) Sub-tajuk, anak sub-tajuk ditulis tanpa titik akhir.
- (4) Nomor hanya diberikan kepada tajuk yang berupa frase.
- (5) Pembagian tajuk menjadi sub-tajuk hanya dilakukan bila tajuk itu terdiri atas sedikitnya dua sub-tajuk.
- (6) Lampiran disusun mendahului daftar pustaka dengan alasan: (1) bila diperlukan segera daftar pustaka lebih mudah ditemukan, (2) diasumsikan bahwa di dalam lampiran dimungkinkan adanya

kutipan yang merujuk kepada sumber pustaka yang tentu saja disebut di dalam daftar pustaka.

**1. TAJUK**

**1.1 Sub-tajuk**

**1.2 Sub-tajuk**

1.2.1 Sub-sub-tajuk

1.2.2 Sub-sub-tajuk

1.2.3 Sub-sub-tajuk

**1.3 Sub-tajuk**

1.3.1 Sub-sub-tajuk

1.3.1.1 Sub-sub-sub-tajuk

1.3.1.2 Sub-sub-sub-tajuk

1.3.2 Sub-tajuk

Dst.

**I. Daftar Singkatan dan Tanda Teknis (Jika Ada)**

Daftar ini memuat singkatan teknis beserta kepanjangannya dan tanda teknis beserta makna atau penggunaannya. Singkatan dan tanda teknis jangan dicampur, tetapi bisa diketik dalam satu halaman saja karena keduanya mempunyai fungsi teknis yang sama, yakni untuk kemudahan pemberian.

Daftar singkatan dan akronim dimunculkan di dalam skripsi bilamana skripsi itu memuat sejumlah singkatan dan akronim yang masing-masing disebut berkali-kali di dalam nas. Penulisan lema singkatan dan akronim dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Lema diurutkan menurut abjad.
- (2) Setiap huruf atau nomor melambangkan satu hal saja. Misalnya, **A** melambangkan **Adject**. Sebab itu

**Adjective**, misalnya, harus dilambang-kan dengan huruf selain **A**, yaitu **Adj**.

- (3) Singkatan dan/atau akronim yang dimasukkan ke dalam daftar ini hanya singkatan dan/atau akronim yang berkaitan erat dengan pokok penelitian. Singkatan-singkatan yang berlaku umum seperti **etc.**, **e.g.**, **i.e.**, dan semacamnya tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar ini.

DAFTAR SINGKATAN	
A	Adjunct
Adj	Adjective
Adv	Adverb
Anova	Analysis of Variance
DSA	Directive Speech Act
EH	Ernest Hemingway
FA	a Farewell to Arms
NP	Noun Phrase

**m. Daftar Tabel (Jika Ada)**

Daftar tabel memuat nomor dan judul tabel, diikuti titik-titik seperti pada daftar isi, lalu disusul nomor halaman tempat tabel terdapat dalam teks. Judul tabel yang lebih dari satu halaman ditik dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi.

Perhatikan bahwa angka pertama pada nomor tabel menunjukkan bab di tempat tabel yang bersangkutan tersaji. Misalnya, tabel bernomor 2.1 berarti tabel pertama yang terdapat di dalam bab 2.



Perlu diingat bahwa di dalam karya tulis nomor dan judul table di tulis di atas table yang dirujuk. Misalnya,

Tabel 2.1. Jumlah Aksi Teror di Jawa Tengah Sebelum 2015

TAHUN	JUMLAH	KETERANGAN
1985	1	Bom Candi Borobudur (21 Januari 1985)
2011	1	Bom Bunuh Diri di Gereja Kepunton Solo (25 September 2011)
2012	3	a. Penembakan Terhadap Pos Pengamanan Lebaran Gemblengan Solo (17 Agustus 2012) b. Granat Meledak Di Pospam Gladak Solo (18 Agustus 2012) c. Serangan terhadap Pos Polisi Singosaren, Solo (Kamis, 30 Agustus 2012)

**n. Daftar Bagan dan Diagram (Jika Ada)**

Daftar Bagan ditulis dengan penomoran dan judul seperti penulisan daftar tabel

**o. Daftar Gambar (Jika Ada)**

Cara membuat daftar gambar sama dengan cara membuat daftar tabel.

**p. Daftar Lampiran**

Cara membuat daftar lampiran sama juga dengan cara membuat daftar tabel.

## **2. Bagian Pokok**

Bagian pokok skripsi terdiri atas bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Hasil penelitian dan pembahasan harus disajikan dalam satu bab.

Lembar bagian pokok ini diberi nomor halaman atau nomor urut dengan angka latin (contoh : 1, 2, 3 dan seterusnya), ditulis pada sudut kanan atas, 2 (dua) spasi dari baris pertama dibawahnya dan 3 (tiga) cm dari garis tepi kertas. Halaman pertama pada setiap Bab, nomor halamannya ditempatkan pada bagian bawah tengah halaman, simetris kiri-kanan. Untuk halaman selanjutnya nomor diletakan pada bagian kanan atas

### **a. Pendahuluan**

Bagian ini adalah bab pertama skripsi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa penelitian dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan memuat uraian tentang (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah (4) rumusan masalah (5) tujuan dan (6) manfaat penelitian

#### **1) Latar Belakang**

Bagian ini pada dasarnya menerangkan kerasionalan mengapa topik yang dinyatakan pada judul skripsi itu diteliti. Untuk menerangkan keternalaran tersebut perlu dijelaskan dulu pengertian rumusan topik yang dipilih untuk diteliti. Baru kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan topik itu dilihat dari posisi substansi topik itu dalam keseluruhan

sisitem substansi yang melingkupi substansi topik itu. Dalam hal ini dapat dikemukakan misalnya, adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktek. Setelah itu, diterangkan ketenalaran pemilihan topik itu dilihat dari paradigma penelitian sejenis. Untuk itu perlu dilakukan **kajian pustaka** yang memuat hasil-hasil penelitian tentang topik yang dipilih itu. Dengan melihat hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya, dapat ditunjukkan apakah topik yang dipilih itu memang masih layak untuk diteliti.

Topik yang pernah diteliti boleh saja diteliti, asal penelitian yang baru itu dapat menghasilkan sesuatu yang baru, yang berbeda dari sebelumnya, yang bisa mengatasi kekurangan hasil penelitian itu, atau dalam penelitian yang baru itu digunakan teori lain atau metode lain yang diduga dapat menghasilkan temuan yang lain dari sebelumnya.

## 2) Identifikasi Masalah

Rumusan masalah yang baik harus memungkinkan untuk menentukan metode pemecahannya dan mencarikan datanya. Untuk masalah-masalah perlu diidentifikasi dengan baik. Dengan identifikasi masalah itu, permasalahan perumusan masalah menjadi operasional; maksudnya masalah-masalahnya dapat dipecahkan, karena variabel atau wujud data yang diperlukan dan teknik pemerolehannya dapat diperkirakan.

### 3) Pembatasan Masalah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang terfokus pada permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu apabila terdapat banyak permasalahan, tetapi yang akan diteliti hanya masalah-masalah tertentu, perlu ada pembatasan masalah disertai keterangan mengapa masalah yang diteliti tersebut dibatasi.

### 4) Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Rumusan itu hendaknya dibuat bentuk kalimat tanya dan mengandung kata-kata yang menyatakan persoalan, yakni apa, siapa, berapa, seberapa, sejauh mana, bagaimana (bisa tentang cara atau wujud/keadaan), dimana, kemana, darimana, mengapa, dan sebagainya.

Rumusan masalah harus diturunkan dari rumusan topik, tidak boleh keluar dari lingkup topik. Oleh karena itu rumusan masalah hendaklah mencakupi semua variabel yang tergambarkan dalam rumusan topik. Kalau ada variabel umum dan khusus, hendaklah dirumuskan masalah pokok beserta sub-sub masalahnya. Jadi rumusan masalah harus terinci dan terurai dengan jelas agar dapat dipecahkan dan dicarikan datanya untuk pemecahannya.

### 5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengacu pada makna yang tersirat dalam judul. Tujuan khusus:

mengacu pada pertanyaan riset. Masing-masing tujuan itu harus pula dikaitkan dengan kepentingan ilmu dan praktik.

#### 6) Manfaat Penelitian

Yang diuraikan di sini ialah kegunaan atau pentingnya penelitian dilakukan, baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi kepentingan praktik. Adanya uraian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Dengan demikian kegunaan penelitian biasanya mengacu pada: pemecahan masalah, perumusan kebijakan, pengembangan ilmu, perbaikan model, dll. Penekanan untuk masing-masing kategori itu, tergantung pada masalah dan lingkup penelitian.

#### b. Tinjauan Pustaka

Teori dan metode apa pun yang dipakai dalam sebuah penelitian sangat ditentukan oleh masalah yang hendak dikaji. Masalah, menentukan teori sedangkan teori menentukan metode. Dengan demikian masalah menentukan teori dan metode, bukan sebaliknya. Ini sering dilupakan. Acapkali suatu teori dan metode ditetapkan begitu tanpa memperhatikan dan memahami hakikat masalah yang dikaji. Teori merupakan ikhtiar ‘menjernihkan’ masalah. Dari teori yang diajukan sebagai *conjecture* (penjelasan teoretis sebelumnya), diturunkan jawaban-jawaban sementara (hipotesis) yang bertugas sebagai *searchlight* yang disorotkan pada fakta yang akan diobservasi (data). Sedangkan metode adalah strategi, cara, prosedur untuk

mengungkapkan keadaan/data mengenai masalah yang dikaji.

Teori itu dikaji secara kronologis, dari yang lama sampai dengan yang mutakhir untuk menunjukkan kemajuan hasil penelitian sejalan dengan perkembangan teori. Dengan cara itu, keunggulan teori yang dipilih sebagai landasan kerja penelitian menjadi tampak.

Pustaka yang dikaji itu bisa berupa buku atau artikel dalam jurnal ilmiah makalah, skripsi, disertai, laporan penelitian. Semuanya itu harus relevan dengan topik penelitian. Lagi pula, kajian itu dilakukan dalam rangka pemilihan teori yang dipandang tepat untuk landasan kerja penelitian. Kajian pustaka untuk menentukan apakah topik yang diteliti itu atau yang berkaitan dengan topik itu mungkin sudah pernah diteliti orang lain telah diuraikan di bagian pendahuluan.

Penyebutan nama teori saja tidaklah cukup. Prinsip-prinsip teori itu perlu diuraikan. Termasuk pendekatan dan metode kerja teori itu. Variabel-variabel pembangun topik penelitian juga perlu diterangkan menurut pandangan teori yang dipilih itu.

Dengan uraian tentang teori itu hakikat topik penelitian menjadi jelas. Variabel-variabel, masalah, dan tujuannya terperikan secara operasional. Data pun dapat diidentifikasi, sedangkan lahan pengambilan dapat ditentukan. Dengan demikian, teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dirancang. Jadi, landasan

teoretis tidak hanya melandasi identifikasi sasaran, tetapi juga melandasi metode penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif jenis tertentu, uraian tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian diikuti uraian tentang kerangka berpikir dan rumusan hipo. Kerangka berpikir menggambarkan pola hubungan logis antar variabel dalam pemecahan masalah yang diteliti, sedangkan hipotesis menyatakan dugaan atau ramalan tentang hasil pemecahan masalah atas dasar kerangka berpikir.

**c. Metode Penelitian**

Metode penelitian tunduk pada permasalahan yang diangkat. Jenis penelitian hukum yang dilakukan dapat berupa yuridis normatif (doktrinal) maupun yuridis empirik (yuridis sosiologis/non doktrinal). Pendekatan yang dilakukan dapat berupa Kualitatif maupun Kuantitatif maupun pendekatan lain yang sesuai dalam bidang hukum. Lebih lanjut mengenai metode penelitian ini disesuaikan dengan mata kuliah metode penelitian yang didapatkan dalam proses belajar mengajar.

**d. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan dimuat dalam bab tersendiri, tetapi tidak harus dalam satu bab. Bisa dua bab atau lebih, bergantung kepada organisasi temuannya dalam pemecahan masalah. Yang penting adalah semua masalah harus ada jawabannya. Jawaban atas masalah yang dirumuskan di bab pendahuluan harus diuraikan dengan jelas, sistematis, dan tuntas.

Bab inti ini memang berisi hasil penelitian beserta penjelasannya. Akan tetapi, tidak berarti bahwa judul bab ini Hasil Penelitian dan Pembahasan. Judul hendaknya dirumuskan sesuai dengan topik (judul) skripsi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan (hasil) penelitian itu berupa sistem yang mungkin tersusun dari sub-sistem. Bangunan sistem itu hanya bisa dipahami dalam keseluruhannya. Oleh karena itu, temuan (hasil) penelitian dan pembahasannya tidak dapat dipisahkan.

Pemisahan itu dimungkinkan dalam penelitian kuantitatif karena pemisahan temuan (hasil) penelitian dari penjelasannya tidak akan merusak organisasi substansi temuan (hasil) penelitian. Temuan (hasil) penelitian kuantitatif yang dinyatakan dengan angka harus ditafsirkan dengan kata-kata, dan tafsiran itu perlu dijelaskan dan dibahas lebih lanjut.

#### **e. Penutup**

Bab penutup merupakan bab terakhir skripsi, isinya adalah simpulan dan saran. Dengan demikian, bab ini bisa dibagi dua subbab.

**Penyajian simpulan** hendaklah sejalan dengan penyajian masalah, tujuan, dan uraian tentang hasil penelitian. Dengan demikian, masalah yang dikemukakan di bagian pendahuluan semuanya terjawab dan dengan jawaban itu semua tujuan telah tercapai. Uraian atau pembahasan masalah yang dilakukan secara panjang lebar dalam bab sebelumnya semuanya ada simpulannya.



**Penyajian saran** harus sejalan dan didasarkan pada simpulan atau temuan. Saran hendaklah disertai dengan argumentasinya. Kalau mungkin juga disertai jalan keluarnya. Saran dapat bersifat praktis atau pragmatis, dapat juga bersifat teoretis. Termasuk saran yang berharga adalah saran tentang perlunya dilakukan penelitian lanjutan, mengingat bahwa belum tentu semua masalah dapat dipecahkan secara tuntas dalam penelitian sekarang, atau setelah selesainya penelitian sekarang ini timbul masalah lain yang terkait.

**Catatan:**

- (1) Judul bab ditulis dengan huruf kapital berukuran 16 cetak tebal. Judul bab ditulis pada halaman baru. Misalnya,

**BAB 1  
PENDAHULUAN**

- (2) Judul tajuk ditulis dengan huruf kecil. Tajuk ini didahului dengan huruf kapital dan setiap kelas kata (*nomina, verba, ajektiva, dan adverbial*) didahului dengan huruf kapital. Huruf berukuran 14 dan dicetak tebal. Misalnya,

**1.4 Tujuan Penelitian**

- (3) Judul sub-tajuk ditulis seperti judul tajuk, tetapi berukuran 12. Misalnya,

**2.1.1 Lembaga Bantuan Hukum**

- (4) Judul sub-sub-tajuk ditulis dengan huruf miring, ukuran 12, dan bercetak tebal. Misalnya,

***2.2.2.1 Budaya Hukum***

- (5) Judul sub-sub-sub-tajuk (kalau masih ada) dicetak seperti sub-tajuk tetapi dengan cetak biasa. Misalnya,

**1.2.2.1.1 Penegakan Hukum dan Budaya Hukum**

Perhatikan bahwa:

- (1) Setiap tajuk beserta bagian-bagiannya ditulis mulai dengan ujung margin kiri. Sub-tajuk, misalnya, tidak perlu dimenjurakkan ke kanan.
- (2) Setiap tajuk harus berupa frase yang ditulis tanpa diakhiri dengan tanda titik (.).
- (3) Teks yang mengikuti setiap tajuk dan bagian-bagiannya harus berupa paragraf. Setiap paragraf harus berisi sejumlah kalimat, yang sekurang-kurangnya terdiri atas delapan baris.
- (4) Teks yang berupa butir-butir pernyataan ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika pernyataan itu dimasukkan ke dalam paragraf, pernyataan itu diberi nomor bertanda kurung, misalnya (1), dan antara pernyataan satu dengan lainnya diberi tanda koma (,) atau titik-koma (;) bergantung pada panjang pendeknya pernyataan. Misalnya,

... kelas kata terdiri atas (1) nomina, (2) verba, (3) ajektiva, dan (4) adverbia.
--

Jika pernyataan berformat paragraf, pernyataan itu ditulis berurutan dengan nomor bertanda kurung, misalnya (1). Setiap butir pernyataan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk kalimat, titik koma (;) untuk frase, atau koma (,) untuk kata. Misalnya,

... kelas kata terdiri atas
-----------------------------

- |               |
|---------------|
| (1) nomina,   |
| (2) verba,    |
| (3) ajektiva, |
| (4) adverbia  |

...
-----

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran (kalau ada), penjurus atau indeks (kalau ada), dan takarir atau daftar kata kunci/istilah (kalau ada). Keberadaan daftar pustaka adalah wajib, artinya hanya pustaka yang dirujuk dalam teks skripsi, dan yang harus ditulis dalam daftar pustaka.

Daftar pustaka dalam skripsi minimal 30 (tiga puluh) buah dimana di dalamnya sekurang-kurangnya 5 (lima) jurnal nasional dan 2 (dua) jurnal internasional yang ditulis sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka. Perlu pula diperhatikan kemutakhirannya dan diusahakan juga dari hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik skripsi.

Daftar pustaka ditulis langsung setelah teks berakhir pada halaman baru dengan judul "DAFTAR PUSTAKA". Judul tersebut dicetak tebal dengan huruf tegak, kapital semua, berukuran 12, ditulis mulai dari pias kiri. Jarak dengan teks di atasnya empat spasi.

Penomoran halaman daftar pustaka melanjutkan dari penomoran halaman bagian pokok skripsi yang ditempatkan pada bagian bawah tengah halaman, simetris kiri-kanan.

Contoh Halaman Judul Skripsi



**JUDUL**

*(ukuran: 16 Times New Roman)*

**SKRIPSI**

*(ukuran: 14 Times New Roman)*

**Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum**

**Oleh**

**NAMA**

**NIM**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

*(ukuran: 14 Times New Roman)*

Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul ".....", disusun oleh ..... (NIM. ....) telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : .....(*diketik, tidak diperbolehkan tulis tangan*)

Tanggal : .....(*tgl-blh-th*)

Pembimbing I

Pembimbing II

**Tri Sulistiyono S.H., M.H.**

NIP. 197505242000031002

**Dani Muhtada Ph.D**

NIP. 197804152008121002

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Hukum UNNES

**Dr. Martitah, M.Hum.**

NIP. 196205171986012001

Contoh Halaman Pengesahan

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul ".....", disusun oleh ..... (NIM. ....), telah dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : .....(*diketik, tidak diperbolehkan tulis tangan*)

Tanggal : .....(tgl-bln-th)

Penguji Utama,

**Dr. Ali Masyhar, S.H., M.H.**  
NIP. 197511182003121002

Penguji I

Penguji II

**Anis Widyawati S.H., M.H.**    **Bagus Hendradi K, S.H., M.H.**  
NIP. 197906022008012021    NIP. 198101232010121002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Hukum UNNES

**Dr. Rodiyah, SP.d., S.H., M.Si.**  
NIP. 197206192000032001

Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : .....

NIM : .....

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "....." adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari diketahui adanya plagiasi maka saya siap mempertanggungjawabkan secara hukum.

Semarang, .... (tgl-bulan-tahun)

Yang Menyatakan,

.....

NIM .....

Contoh Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....  
NIM : .....  
Program Studi : Ilmu Hukum (S1)  
Fakultas : Hukum

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Semarang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

.....  
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Negeri Semarang berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : .....

Pada tanggal : .....

Yang menyatakan,

Meterai  
6000

.....  
NIM. ....



## C. Tata Cara Kutipan

### 1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung ialah kutipan yang dibuat persis dengan sumbernya. Pembuatan kutipan seperti ini didasari prinsip sebagai berikut.

- (1) Kutipan langsung hanya digunakan apabila perkataan atau ungkapan asli pengarang demikian padat, berbobot, dan meyakinkan.
- (2) Kutipan langsung dapat digunakan untuk mendokumentasi argumentasi yang tidak cukup disampaikan dalam bentuk catatan kaki.
- (3) Kutipan langsung dapat digunakan apabila peneliti hendak memberikan komentar atau membela/menolak/menganalisis gagasan yang disampaikan oleh pengarang.
- (4) Kutipan langsung dapat digunakan bilamana perubahan (melalui parafrase) dapat menyebabkan salah paham atau salah tafsir.
- (5) Kutipan langsung dilakukan untuk mengutip rumus-rumus, seperti rumus matematika, kimia, atau rumus ilmiah lain.
- (6) Pengutipan langsung dari bahan nonkomersial (tanpa hak cipta) dapat dilakukan tanpa izin pengarang.

### Tata Cara Penulisan Kutipan Langsung

#### *Kutipan Pendek*

Kutipan pendek ialah kutipan yang panjangnya kurang dari lima baris apabila ditulis di dalam naskah karya ilmiah. Kutipan seperti ini dapat ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Gabungkan kutipan ke dalam kerangka kalimat atau paragraf.

- (2) Gunakan tanda kutip ganda pada awal dan akhir kutipan.
- (3) Gunakan spasi spasi ganda.
- (4) Tulis rujukan kutipan tersebut pada klausa pengantar atau di dalam tanda kurung.

Misalnya,

Elias-Olivares (1979: 437) states of a Chicago neighbourhood in East Austin, Texas: “to be a bilingual means precisely to be able to switch rapidly from one language tonthe other.”

atau

This is what has been called “transitional competence” (Corder 1975: 57).

atau

In Malaysia, for example, English is “used widely on the colloquial level, so much so that it may not be wrong to claim that many Malaysians are no longer able to distinguish clearly between the formal and informal uses of the language, possessing and thus using only one variey of the language for all occasions” (Wong 1982:17).

Apabila sumber yang dikutip diperkirakan panjang, sumber itu dapat dipotong dengan cara menyisipkan *introductory clause*.

Gumperz and Hernandez (1971:112) suggest that “what seems like random alternation between two languages may be an expression of ambivalent feelings,” and that it occurs

“whenever minority language groups come in close contact with majority language groups under conditions of rapid social change.”

### ***Kutipan Panjang***

Kutipan panjang adalah kutipan yang terdiri atas lima baris atau lebih. Kutipan seperti ini dapat ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Tulis kutipan itu di dalam paragraf tersendiri.
- (2) Jangan gunakan tanda kutip.
- (3) Gunakan spasi tunggal
- (4) Beri pengantar kepada kutipan itu seperlunya.
- (5) Tulis kutipan itu dengan ceruk lima spasi di sebelah kiri dan kanan margin.

Johnson makes some reference to this in quoting Alderson (1979:225):

The fact that the writer’s overall meaning remains totally obscure doesn’t materially affect the use of this passage as a cloze test, which gives support to the argument that cloze tests focus on relatively low order language skills relating to ‘core proficiency’ rather than higher order skills like reading comprehension.

The terminology used seems to be something of a problem here. The “Intermediate Skills” as used in this article covers the same elements of “core proficiency as described by Anderson.

atau

If one one described comprehension in the following terms one would probably come a step nearer to a more adequate definition.

To penetrate beyond the verbal and non-verbal forms of the text to the underlying ideas, to compare these with what one already knows and also the ideas with each other, to pick out what is essential and new, and to revise one's previous conceptions (Lunzer and Gardner 1979:235)

The research into this particular area seems to indicate that cloze can only reliably and validly assess ...

### ***Elipsis***

Untuk menghindari kutipan yang terlalu panjang dimungkinkan untuk membuang sebagian dari sumber yang panjang itu. Pengutipan seperti ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (1) Elipsis dilakukan dengan tanda tiga titik dengan spasi di kiri dan kanannya.
- (2) Elipsis dapat dilakukan pada bagian awal, tengah, atau akhir kutipan.
- (3) Elipsis tidak boleh mengubah amanat apapun yang terdapat di dalam sumber kutipan.

On a passage from a novel, the thought is

expressed that “... some very Indian uses of language, which one dares not call mistakes, add to the quaint charm of the language.”

atau,

... Vertical shifts involve the use or non-use of Creole-based forms; horizontal shifts entail the use or non-use of so-called patois speech. In either case, problems of intelligibility can be considerable.

Many mesolect speakers employ a patois that sometimes appears hardly related to its careful variant, so radically different as to seem a distinct language ... completely unintelligible to the listening North American ... It should not be assumed that patois style is relatively uniform ... (Edwards, Rosberg, and Hoy 1976:312).

### ***Interpolasi***

Interpolasi ialah penjelasan atau pembetulan suatu kutipan yang diselipkan ke dalam teks. Interpolasi menuntut perubahan redaksional suatu kutipan langsung. Perubahan itu ditempatkan di dalam tanda kurung persegi. Jenis-jenis interpolasi yang lazim ialah (1) sic, (2) komentar, dan (3) penyisipan anteseden.

- (1) Tanda [*sic*] ditempatkan di belakang kutipan yang oleh penulis dianggap merupakan kesalahan. Ini dimaksudkan sebagai catatan bahwa kesalahan yang

terdapat di dalam kutipan itu tertulis sebagaimana sumber aslinya.

“If it is true that language and context are inextricably linked, any stretch of language should, to a greater or lesser [sic] extent, come trailing clouds of context with it ...” (Thomson 1996:10).

Di dalam contoh di atas, penyisipan [sic] menunjukkan bahwa penulis menyadari bahwa kata “lesser” tertera salah. Kata itu mestinya tertulis “lesser”.

- (2) Interpolasi yang berupa komentar pendek dapat disisipkan di dalam suatu kutipan dengan maksud memperjelas suatu butir pernyataan. Komentar ini ditulis di dalam tanda kurung persegi.

A theory, sometimes called “The Grammar Expectancy Theory” [“grammar” here is used in the broad sense to include the syntax, semantics and appropriate use] has been proposed by Oller (1979) among others.

Di dalam contoh ini, kata “Grammar” yang dikutip dari Oller dijelaskan oleh pengutip dengan menuliskan penjelasan itu di dalam tanda kurung persegi.

- (3) Anteseden disisipkan ke dalam kutipan langsung bilamana terdapat suatu pronomina di dalam kutipan itu yang tidak jelas perujukannya.

He [William Shakespeare] was undoubtedly

the greatest dramatist to date. No other dramatist has rivaled his ability to portray characters with such liveliness and colour.

### ***Kutipan Khusus***

Dalam hal tertentu, dapat muncul masalah khusus yang berkaitan dengan penulisan kutipan. Masalah itu berkaitan, antara lain, dengan (1) kutipan di dalam kutipan, (2) pengutipan puisi, (3) pengutipan pidato.

#### ***(1) Kutipan di dalam kutipan***

Jika di dalam suatu kutipan langsung terdapat kutipan pendek, kutipan langsung ditulis di dalam tanda kutip ganda (“) sedangkan kutipan pendek di dalamnya ditulis di dalam tanda kutip tunggal (‘).

Mehrotra (1983:96) argues that “The usage of terms like ‘acrolect, ‘ ‘mesolect,’ and ‘ basilect’ by sociolinguists implies that these terms have a real meaning when used in connection with particular language designations”.

Jika kutipan itu panjang, penulisannya mengikuti cara penulisan kutipan panjang. Kutipan pendek yang terdapat di dalamnya ditulis di antara tanda kutip ganda.

Moag (1982:227) writes:

The following extreme [but not an atypical] example was overheard from a young female Fiji Indian sales clerk: “Shila account-book use kara, I think” ...

The female name, Shila, and the verb kara ... are the only native items in the sentence. The order of major constituents (subject - object - verb) in the kernel sentence clearly marks it as Hindi, not English.

## (2) *Pengutipan Puisi*

Cara pengutipan puisi bergantung pada panjang pendeknya bagian puisi yang dikutip. Kutipan pendek, yang hanya terdiri atas sebaris atau kurang dari satu baris, disisipkan ke dalam teks menggunakan tanda kutip ganda.

It is easy to feel the mystique of the songs of Ireland through the sound of “thrust, linnet, stare, and wren”.

Kutipan yang terdiri atas dua sampai empat baris disisipkan ke dalam teks menggunakan tanda kutip pada awal dan akhir kutipan dan garis miring (/) antar baris.

Synge sensed the inevitability of death when he said, “There’ll come a season when you’ll stretch / Black boards to cover me”.

Kutipan yang terdiri atas lima baris atau lebih ditulis tanpa tanda kutip. Kutipan tersebut ditulis berspasi tunggal, dengan indent, dan berspasi ganda antar bait.

Something of this power can be felt in Synge’s “A Question” where he says:  
I asked if I got sick and died, would you



With my black funeral go walking too,  
If you'd stand close to hear them talk or  
pray  
While I'm let down in that steep bank of  
clay.

And, No, you said, for if you saw a crew  
Of living idiots pressing round that new  
Oak coffin - they alive, I dead beneath  
That broad - you'd rave and rend them withj  
your teeth.

### (3) *Pengutipan Pidato*

Pidato dapat dikutip secara langsung menggunakan cara seperti yang disebut di atas.

It was stated that "... in Australia, a people once remote and distanced from the world have embraced the future by welcoming into our population five and a half million migrants and refugees in the 50 years since World War II." (Bolkus in XIV World Congress of the Federation Internationale des Traducteurs (FIT) 1996.)

## 2. Kutipan tak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang meminjam pendapat seseorang yang ditulis menggunakan bahasa penulis sendiri. Penulis hanya mengambil intisari pendapat tersebut dan ditulis tanpa tanda petik dua serta terpadu dengan teks atau tata bahasa.

Pengutipan tak langsung terkadang menimbulkan kecurigaan pembaca. Ini sering terjadi bilamana penulis

ceroboh atau kurang cermat di dalam menuliskan rujukan kutipan itu. Secara umum hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa:

- (1) Peneliti membuat catatan dari sumber tertentu, kemudian menyalin dan memasukkannya ke dalam naskah skripsi tanpa mengingat bahwa catatan itu berasal dari sumber yang berhak cipta.
- (2) Peneliti menggunakan buku yang mencakupi bidang pengetahuan yang persis sama dengan bidang yang sedang digelutinya.
- (3) Peneliti mengambil intisari suatu sumber dan merumuskannya menggunakan perhataan sendiri, tetapi tidak menyebutkan sumber kutipan itu.
- (4) Peneliti mengutip dari catatan-catatan yang dibuat selama perkuliahan tanpa menyadari bahwa catatan-catatan itu dikutip dari sumber tertentu.
- (5) Peneliti sengaja menggunakan tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.

Untuk menghindari tuduhan adanya pembajakan (*plagiarism*) di dalam penulisan skripsi dan karya-karya ilmiah pada umumnya, lakukan langkah sebagai berikut.

**Sumber:**

Kejahatan akhir-akhir ini, tidak hanya berbentuk kejahatan-kejahatan konvensional semisal pencurian, pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, dan sejenisnya, tetapi sudah mengarah pada *organized crime*, *white collar crime*, *top hate crime*, *cyber crime*, korupsi, terorisme, dan segala variannya. Kejahatan-kejahatan model terakhir ini tidak dapat ditanggulangi hanya dengan peraturan perundang-undangan konvensional biasa, karena

kejahatan tersebut merupakan "extra ordinary crimes yang membutuhkan "extra ordinary measures" pula.

(Sumber: Ali Masyhar, 2008. *Pergulatan Kebijakan Hukum Pidana Dalam Ranah Tatanan Sosial*. Semarang: UNNES Press. hal. 125)

Cara pengutipan tak langsung yang dapat dilakukan oleh penulis:

- (1) Pahami secara umum intisari teks sumber, kemudian buatlah rumusan baru yang berupa pandangan mengenai isi teks dari titik pandang lain:

... Kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) harus ditanggulangi dengan cara-cara yang luar biasa pula. (Masyhar, 2008: 125)

atau,

.....Kejahatan dewasa ini dapat dikategorikan sebagai kejahatan konvensional dan kejahatan luar biasa atau yang disebut *extra ordinary crime*. (Masyhar, 2008: 125)

- (2) Gunakan frase seperti 'Menurut Ali Masyhar', 'Ali Masyhar mengatakan ...' dan sebagainya.

Menurut Ali Masyhar (2008: 125), kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) harus ditanggulangi dengan cara-cara yang luar biasa pula.

#### D. Penulisan Daftar Pustaka

##### **Buku oleh satu pengarang**

- Masyhar, Ali. 2008. *Pergulatan Kebijakan Hukum Pidana dalam Ranah Tataatan Sosial*. Semarang: UNNES Press.
- Moeljatno. 1985. *Fungsi dan Tujuan Hukum Pidana Indonesia*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Widyawati, Anis. 2014. *Hukum Pidana Internasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

##### **Buku oleh dua atau tiga pengarang**

- Brown, P. dan S.C. Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. London: Cambridge University Press.
- Hewson, L. dan J. Martin. 1991. *Redefining Translation: The Variational Approach*. London: Routledge.

##### **Buku oleh lebih dari tiga Pengarang**

- Alwi, H. et al. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2nd ed.)*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Radford, A. et al. 1999. *Linguistics an Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

##### **Buku suntingan satu orang**

- Coulthard, M. (ed). 1992. *Advances in Spoken Discourse Analysis*. London dan New York: Routledge.
- Dijk, T.A. van. (ed). 1976. *The Pragmatics of Language and Literature*. Amsterdam: North Holland.
- Goody, E. N. (ed). 1978. *Questions and Politeness: Strategies in Social Interaction*. Cambridge: Cambridge University Press.

### **Buku suntingan dua orang atau lebih**

- Guenther, F. dan M. Guenther-Reutter (eds). 1978. *Meaning and Translation: Philosophical and Linguistic Approaches*. London: Duckworth.
- House, J. and S. Blum-Kulka (eds). 1986. *Interlingual and Intercultural Communication*. Tubingen: Gunter Narr Verlag.
- Holmes, J.S., F. de Haan, dan A. Popovic (eds). 1970. *The Nature of Translation*. The Hague: Mouton.
- Searle, J.R., F. Kiefer, and M. Bierwisch (eds). 1980. *Speech Act Theory and Pragmatics*. London: D. Riedel Publishing Company.

### **Buku edisi kedua, ketiga, dan seterusnya**

- Bassnett-McGuire, S. 1991. *Translation Studies (Revised Ed.)*. London: Routledge.
- Turabian, Kate L. 1996. *A Manual for Writers of Term Papers, Theses, and Dissertations (6th Ed.)*. Chicago: The University of Chicago Press.

### **Buku yang terdiri atas dua jilid atau lebih**

- Vanderveken, D. 1990. *Meaning and Speech Acts Vol. 1: Principles of Language Use*. Cambridge: Cambridge University Press.

### **Buku terjemahan**

- Leech, G. 1982. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Translated by Oka, M.D.D. 1993. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

### **Karangan (Essay) di dalam buku suntingan**

- Broeck, R. van den. 1986. *Contrastive discourse analysis as a tool for the interpretation of shifts in translated texts*. In J. House and S. Blum-Kulka (eds.). pp. 37 - 49.
- Brown, P. dan S.C. Levinson. 1978. *Universals in language usage: Politeness phenomena*. In E. N. Goody (ed.). pp. 56 - 311.
- Popovic, A. 1970. *The concept "shift of expression" in translation analysis*. di dalam J.S. Holmes, F. de Haan, and A. Popovic (eds.). pp. 78 - 90.
- Drinitrova, B. E. 1996. *New methods in translation research: new horizons in translation studies*. FIT. Hlm. 856 - 65.
- Francis, G. dan S. Hunston. 1992. *Analysing everyday conversation*. M.Coulthard (ed.). Hlm. 123 - 61.

### **Artikel di dalam Ensiklopedi**

- Macaulay, T.B. 1970. Samuel Johnson. *Encyclopedia Britanica*, 11<sup>th</sup> ed., XV. pp. 463 - 471.
- Smith, M.A. Sharwood. 1999. Syntax in second language acquisition. In *Concise Encyclopedia of Educational Linguistics*. Edited by Bernard Spolsky. Amsterdam: Elsevier. pp.

### **Artikel di dalam jurnal atau majalah Ilmiah**

- Arifin, S. 2010. Penentuan Titik Patok Perbatasan Darat Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ilmu Hukum* 11(4): 81-84.
- Kusuma, B.H. 2016. Prospection Of Parental Criminal Liability In Indonesian Criminal Law. *South East Asia*

*Journal of Contemporary Business, Economics and Law.* 9 (4): 50-53.

Maskur, M.A. 2016. Integrasi The Living Law dalam Pertimbangan Putusan Hakim pada Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Pandecta: Research Law Journal.* 11 (1): 18-30.

#### **Kumpulan Artikel/Proceeding Seminar**

FIT. 1996. *XIV World Congress of the Federation Internationale des Traducteurs (FIT). Proceedings Vol. 2.* Melbourne: The Australian Institute of Interpreters and Translators.

#### **Skripsi, Tesis, disertasi, dan karangan lain yang tidak diterbitkan secara komersial**

Gunarwan, A. 1993. The politeness rating of English and Indonesian directive types among Indonesian learners of English: Towards contrastive pragmatics. Paper presented at *The Fourth International Pragmatics Conference*, Kobe, Japan, 25-30 July.

Mujiyanto, Y. 1999. Perbandingan Derajat Kesantunan antara Tindak Tutur Direktif di dalam Novel *A Farewell to Arms* Karya E. Hemingway dan Terjemahannya. Thesis Magister Humaniora Universitas Indonesia.

Rustono. 1998. Implikatur Percakapan sebagai Pengungkap Humor di dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbahasa Indonesia. Disertasi Universitas Indonesia.

#### **Artikel di dalam Koran dan Majalah:**

Maskur, M.A. 2016. *Deradikalisasi Pelaku Teror.* Suara Merdeka, 25 Januari. Hlm. 4.

Masyhar, Ali. 2016. *Mendudukkan Posisi Makar*. Suara Merdeka, 5 Desember. Hlm. 4.

Muhtada, Dani. 2016. *Razia Warung di Negara Hukum*. Suara Merdeka, 16 Juni. Hlm. 4

### **Bahan yang dipetik dari situs internet**

#### Berbentuk buku

Ziegler, M. and Durant, C. (2001). Engagement: a necessary ingredient for participation in adult basic education. Online. Available at [www.edst.educ.ubc.ca/aerc/2001/2001ziegler.htm](http://www.edst.educ.ubc.ca/aerc/2001/2001ziegler.htm) [accessed 11/11/01]

#### Berbentuk artikel di dalam buku

Shohet, Linda. (2001). Adult Learning and Literacy in Canada. In *The Annual Review of Adult Learning and Literacy*, Vol. 2, Chapter 6. (NCSALL). Available at [http://ncsall.gse.harvard.edu/ann\\_rev/vol2\\_6.html](http://ncsall.gse.harvard.edu/ann_rev/vol2_6.html) [accessed 9/23/03).

#### Berbentuk artikel tak bertanggung

Rocco, T. S. (n.d) Critical reflection in practice: experiences of a novice teacher. Online [www.bsu.edu/teachers/departments/edld/conf/critical.html](http://www.bsu.edu/teachers/departments/edld/conf/critical.html) [accessed 03/15/00]

#### Berbentuk artikel anonim dan tak bertanggung

Self-Evaluation Kit. Online at [www.nald.ca/ PROVINCE/SASK/SLM/selfeval/toc.htm](http://www.nald.ca/PROVINCE/SASK/SLM/selfeval/toc.htm) [accessed 06/23/03]

### **Tata Urut Penulisan Pustaka Acuan**

Affandi, Wahyu. 1982. *Berbagai Masalah Hukum di Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni.

Allan, K. 2001. *Natural Language Semantics*. Oxford: Blackwell Publishers.



- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford dan New York: Oxford University Press.
- Dellyana, Santi. 1988. *Wanita dan Anak Dimata Hukum*. Yogyakarta: Liberty
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*. Bandung: Eresco.
- Gosita, Arif. 1985. *Masalah Perlindungan Anak*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hadisuprpto, Paulus. 1997. *Juvenile Delinquence (Pemahaman Dan Penanggulangannya)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamzah, Andi.2001. *Hukum Acara Pidana Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ihromi, TO. 2000. *Antropologi dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju
- Kansil. CST. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*: Jakarta. Balai Pustaka.
- Marpaung, Leden. 1992. *Proses Penanganan Perkara Pidana Bagian Pertama Penyidikan dan Penyelidikan*. Jakarta. Sinar Grafika.
- . 1992. *Proses Penanganan Perkara Pidana Bagian Kedua di Kejaksaan dan Pengadilan Negeri, Upaya Hukum dan Eksekusi*. Jakarta. Sinar Grafika
- Maskur, M.A. 2016. Perlindungan Hukum Terhadap Anak Nakal (Juvenile Delinquency) dalam Proses Acara Pidana Indonesia . *Pandecta: Research Law Journal*. 7 (2): 171-181.

- Masyhar, Ali. 2008. *Pergulatan Kebijakan Hukum Pidana dalam Ranah Tataan Sosial*. Semarang: UNNES Press.
- Moeljatno. 1985. *Fungsi dan Tujuan Hukum Pidana Indonesia*. Jakarta. PT. Bina Aksara
- , 2002. *Asas-asas Hukum Pidana*. Jakarta. Rineka cipta.
- Muchtar, Fathuddin, 2006. *Situasi Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Semarang*. Yogyakarta. Samin dan Yayasan Setara.
- Muladi dan Barda Nawawi. 1992. *Bunga Rampai Hukum Pidana*. Bandung. Penerbit Alumni.
- Rodiyah. 2014. The Acceleration Model Of Protection Rights For The Impact Of Natural Disaster Based On The Local Wisdom Through The Harmonization Of Legislations. Prospection Of Parental Criminal Liability In Indonesian Criminal Law. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*. 4 (3): 50-53.



## BAB IV

### KAIDAH SELINGKUNG PENULISAN MANUSKRIP

#### A. Ketentuan Umum

- a) Manuskrip ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan kerapatan baris 1 spasi, font Times New Roman 12, ukuran kertas A4, format satu kolom, dan margin (top 4 cm; left 4 cm; bottom 3 cm; right 3 cm).
- b) Panjang manuskrip ilmiah antara 20-25 halaman, termasuk gambar, grafik atau tabel (jika ada) yang menyertainya.
- c) Istilah-istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah dalam teks ditulis dengan huruf miring (*italic*).
- d) Tinjauan pustaka (*literature review*) tidak dicantumkan sebagai bagian dari struktur artikel. Pengutipan pustaka yang dianggap penting dapat dipadukan dalam bagian pendahuluan atau dalam pembahasan. Pengutipan pustaka dalam pembahasan seperlunya saja dan yang lebih diutamakan adalah pembahasan terhadap hasil analisis data yang ditemukan sendiri.
- e) Artikel ilmiah dari skripsi yang akan dimuat di jurnal ilmiah harus ada lembar penilaian manuskrip oleh penguji.

#### B. Struktur Artikel Ilmiah

Struktur Manuskrip hasil penelitian terdiri atas 10 bagian utama yaitu:

1. Judul
2. Baris Kepemilikan (Nama, Alamat Institusi, E-mail);
3. Abstrak;
4. Kata Kunci;

5. Pendahuluan;
6. Metode Penelitian;
7. Hasil dan Pembahasan;
8. Simpulan;
9. Ucapan Terimakasih, dan
10. Daftar Pustaka.

**Catatan:**

1) Judul

- a. Judul dibuat ringkas dan informatif, dengan jumlah kata tidak lebih dari 12 kata. Hindari kata penghubung dan penyebutan obyek, tempat atau bahan penelitian yang sangat terperinci.
- b. Judul mengandung kata-kata kunci dari topik yang diteliti.
- c. Jenis huruf Times New Roman 14, dengan jarak baris satu spasi.
- d. Hindari penggunaan singkatan, rumus dan rujukan.

Contoh:

Judul Asli Penelitian: TINJAUAN YURIDIS SOSIOLOGIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVERSI BAGI ANAK DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG SISTEM PERADILAN PIDANA ANAK

Judul Manuskrip: KEBIJAKAN DIVERSI BAGI ANAK DALAM SISTEM PERADILAN PIDANA ANAK DI INDONESIA

2) Baris kepemilikan (*authorship lines*)

- a. Baris kepemilikan terdiri atas dua bagian, yaitu nama penulis dan afiliasi kelembagaan penulis.
- b. Afiliasi kelembagaan mahasiswa mengikuti tempat dimana yang bersangkutan belajar.

- c. Nama penulis hanya mencantumkan nama orang yang benar-benar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, pembahasan, dan penulisan laporan.
- d. Gelar kesarjanaan tidak boleh dicantumkan.
- e. Nama lembaga dicantumkan secara lengkap sampai dengan nama negara, ditulis di bawah nama penulis beserta alamat pos, email dan faksimili (kalau ada) untuk keperluan korespondensi.

Contoh :

**Alaudin Alamsyah**

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang  
Gedung K 1 Sekaran, Gunungpati, Semarang  
Jawa Tengah, Indonesia, 50229  
Email : A Alamsyah@gmail.com

3) Abstrak

- a. Abstrak ditulis secara ringkas dan faktual, meliputi tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan simpulan.
- b. Abstrak ditulis dalam satu paragraph.
- c. Abstrak ditulis dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris); panjang abstrak berkisar antara 200-250 kata.
- d. Hindari perujukan dan penggunaan singkatan yang tidak umum.

4) Kata Kunci

- a. Kata kunci terdiri atas 3 sampai 5 kata dan/atau kelompok kata.
- b. Ditulis sesuai urutan abjad
- c. Antara kata kunci dipisahkan oleh titik koma (;).

- d. Hindari banyak kata penghubung (dan, dengan, yang, dan lain-lain).

#### 5) Pendahuluan

- a. Hindari penulisan sub-sub pembahasan di dalam pendahuluan.
- b. Pendahuluan mengandung latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, sedikit konsep (teori) dan penelitian terkait.
- c. Persentase panjang halaman pendahuluan antara 10-15% dari panjang keseluruhan sebuah manuskrip (maksimal 2 halaman)
- d. Rujukan ditulis dengan menggunakan *footnote* menuliskan nama penulis, tahun terbitan, Judul Tulisan, Kota Penerbit, Penerbit, dan halaman.

#### 6) Metode Penelitian

- a. Informasikan secara ringkas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian atau pendekatan, Jenis data dan metode analisis.
- b. Jika menggunakan metode yang sudah banyak dikenal, sebutkan nama metodenya saja. Jika diperlukan, sebutkan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan.
- c. Metode penelitian dibuat dalam satu paragraf.

#### 7) Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Format hasil penelitian dan pembahasan tidak dipisahkan, mengingat jumlah halaman yang tersedia bagi penulis terbatas.
- b. Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambar sesuai kebutuhan, untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.
- c. Keterangan gambar/grafik diletakkan di bawah **Gambar/Grafik/Bagan** tersebut, sedangkan **Judul Tabel**

diletakkan di atasnya. Judul diawali dengan huruf kapital.

- d. Jangan mengulang menulis angka-angka yang telah tercantum dalam gambar, grafik, bagan atau tabel di dalam teks pembahasan. Jika akan menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk lain, misalnya persentase atau selisih. Untuk menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja tabel yang memuat angka tersebut.
  - e. Materi pembahasan terutama mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis (*pre judgment*) atau tidak, dan kemukakan argumentasinya.
  - f. Pengutipan rujukan dalam pembahasan gunakan kajian pustaka.
  - g. Sitasi hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya disarikan dan dituliskan dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang persis sama).
- 8) Simpulan
- a. Simpulan hendaknya merupakan **jawaban** atas **pertanyaan penelitian**
  - b. Ditulis sepanjang satu paragraf dalam bentuk esai, tidak dalam bentuk numerical.
- 9) Ucapan Terimakasih
- Berisi ucapan terimakasih kepada lembaga pemberi dana, dan atau individu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.
- 10) Daftar Pustaka
- a. Rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka hanyalah rujukan yang benar-benar dikutip dalam manuskrip.
  - b. Untuk artikel hasil penelitian, daftar pustaka dirujuk minimal 45% dari artikel jurnal ilmiah.



- c. Kemutakhiran jurnal ilmiah yang dirujuk harus diperhatikan, sekurang-kurangnya merupakan hasil publikasi yang relevan dalam 5 tahun terakhir.
- d. Daftar pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan urutan abjad nama penulis.
- e. Ketentuan nama penulis: nama yang ditampilkan adalah nama akhir (nama keluarga) penulis diikuti dengan singkatan nama awal (dan tengah jika ada). Jika penulisnya lebih dari satu orang, maka cara penulisannya sama.
- f. Ketentuan penulisan judul rujukan seperti karya ilmiah yang tidak dipublikasikan (*un-published*), buku, jurnal, makalah seminar atau artikel lepas: diawali dengan huruf kapital di setiap kata penyusunnya, (kecuali kata penghubung). Khusus judul artikel jurnal, huruf kapital hanya untuk awal kalimat.
- g. Tanda baca pada akhir penulisan nama, tahun, judul artikel dan seterusnya diakhiri dengan titik (.) sebelum dilanjutkan kata berikutnya. Khusus penulisan volume (nomor) jurnal diberi tanda titik dua (:) tanpa jarak spasi.
- h. Ketentuan penulisan daftar pustaka berdasarkan jenis rujukan:

#### **Jurnal Ilmiah**

Apabila sumber pustaka berupa artikel dari jurnal ilmiah, ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis. Tahun. Judul Artikel. Nama Jurnal (Nama jurnal diketik miring). Volume (Nomor) : Halaman.

Contoh:

Arifin, S. 2010. Penentuan Titik Patok Perbatasan Darat Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ilmu Hukum* 11 (4): 81-84.

## Buku

### 1. Penulis Tunggal

Apabila sumber pustaka berupa buku teks dengan penulis tunggal, ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis (nama depan, diikuti nama belakang). Tahun. Judul Buku (Judul Buku Dicetak Miring). Edisi (jika ada). Kota Penerbit : (titik dua) Nama Penerbit.

Contoh:

Soekanto, S. 1983. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta : Rineka Cipta.

### 2. Penulis lebih dari satu

Apabila sumber pustaka berupa buku teks dengan penulis lebih dari satu, ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis (nama depan, diikuti nama belakang dan nama penulis berikutnya ditulis normal). Tahun. Judul Buku (Judul Buku Dicetak Miring). Edisi (jika ada). Kota Penerbit : (titik dua) Nama Penerbit.

Contoh :

Bird, Kai, and Martin J. Sherwin. 2005. *American Prometheus : The triumph and tragedy of J. Robert Oppenheimer*. New York : Alfred A Knopf.

### 3. Penulis lebih dari dua

Cara penulisannya mengikuti pola penulisan penulis tunggal diikuti semua nama penulis dan ketentuan penulisan selanjutnya sama.

Contoh :

Appleby, Joyce, Lynn Hunt, and Margaret Jacob. 1994. *Telling the truth about history*. New York : W.W. Norton & Company.

#### 4. Buku Terjemahan

Apabila sumber pustaka berupa buku terjemahan ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis Asli. Tahun Buku Terjemahan. Judul Buku Terjemahan (Judul buku dicetak miring). Edisi (jika ada). Terjemahan (Nama Penerjemah). Kota : Nama Penerbit, (koma) Penerbit.

Contoh:

Triggss, G. dan Presscott. 2011. *Perbatasan Internasional Suatu Negara*. Terjemahan K. Padmawinata. Semarang : PANDECTA Press.

#### 5. Buku Bunga Rampai

Apabila sumber pustaka berupa buku bunga rampai (kumpulan artikel) ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis Artikel. Tahun. Judul Artikel (ditulis tegak). Judul buku (Judul buku dicetak miring). Kota Penerbit : Nama Penerbit.

Contoh:

Pujiono. 1999. Penyelesaian Sengketa Bisnis di PN Jakarta Pusat. *Dinamika Hukum Bisnis Kontemporer*. Semarang : FH Unnes.

#### Prosiding

Apabila sumber pustaka berupa artikel dalam prosiding ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis. Tahun. Judul Artikel (ditulis tegak). Judul Seminar (ditulis miring). Tempat Penyelenggaraan Seminar. Waktu Penyelenggaraan.

Contoh:

Yudhanti, R. 2011. Perlindungan buruh Migrant Dalam Sistem Hukum Perburuhan di Indonesia. *Prosiding*

*Seminar Nasional*. Fakultas Hukum UNNES. 20 November 2011.

### **Karya Ilmiah Tidak Publikasi**

Apabila sumber pustaka berupa karya ilmiah yang tidak dipublikasikan (misal: skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian), ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan (Cetak Miring). Nama Proyek Penelitian. Instansi penerbit/lembaga, Kota Penerbit.

Contoh:

Waspiah. 2009. *Perlindungan Paten Sederhana Bagi Produk UKM di Kota Tegal*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

### **Artikel Surat Kabar**

Apabila sumber pustaka berupa artikel dalam surat kabar/majalah umum, ditulis mengikuti urutan: Nama Penulis. Judul Artikel (Ditulis tegak). Nama Surat Kabar/Majalah (ditulis miring). Kota: Tanggal, Bulan dan Tahun Terbit dan halaman. Judul artikel dicetak miring.

Contoh:

Syamsuddin, A. 2008. Penemuan Hukum atukah Perilaku Chaos? *Kompas*. Jakarta. 4 Januari 2008. hlm.16

### **Artikel Online**

Apabila sumber pustaka berupa artikel jurnal online, ditulis dengan urutan: Nama Penulis. Tahun. Judul Artikel (Ditulis miring). Alamat Website. <Tanggal diunduh>.

Contoh:

Tuhulele, P. 2009. *Urgensi Penamaan Pulau*.  
<http://www.unpati.ac.id/olsupp/FH/HKM1112/Urgensi-penama-an-htm>. <diunduh tanggal 2 Juli 2010>.

### **Artikel tanpa Penulis**

Apabila sumber pustaka berupa artikel yang tidak ada nama penulisnya, maka ditulis mengikuti urutan: Anonim. Tahun. Judul Tulisa (ditulis Miring). Kota Penerbit : (titik dua) Nama Penerbit.

Contoh:

Anonim. 2015. *Penyelesaian Sengketa Perbatasan Negara*. Jakarta : Sinar Grafika.

